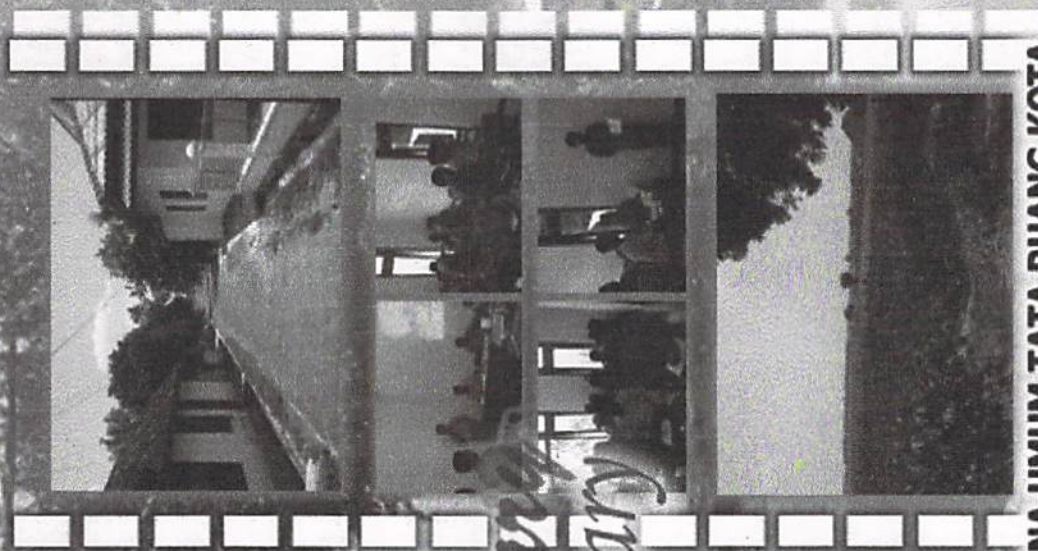




PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN

Executive Summary

Executive Summary



RENCANA UMUM TATA RUANG KOTA
DENGAN KEDALAMAN RENCANA DETAIL TATA RUANG KOTA
IBUKOTA KECAMATAN TIKUNG 2005-2015

KATA PENGANTAR

Buku Executive Summary merupakan ringkasan dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan dari serangkaian proses penyusunan Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) dengan kedalaman Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Ibukota Kecamatan Tikung.

Materi yang disajikan, merupakan deskripsi terhadap tujuan dan ruang lingkup penyusunan, gambaran umum dan tinjauan kebijaksanaan regional, dan rencana yang telah dibuat. Pada bagian akhir dari proses Executive Summary ini dijabarkan metode dan pelaksanaan pengelolaan pembangunan.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) dengan kedalaman Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Ibukota Kecamatan Tikung ini. Masukan informasi yang konstruktif diperlukan dari berbagai pihak dalam upaya penyempurnaan, agar mencapai hasil akhir yang baik.

Lamongan, November 2005

Pemerintah Kabupaten Lamongan

Executive Summary

i

Rencana Umum Tata Ruang Kota dengan Kedalaman Rencana Detail Tata Ruang Kota Ibukota Kecamatan Tikung
Kabupaten Lamongan Tahun 2005

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Berkeenaan dengan kegiatan pembangunan Kecamatan Tikung yang berjalan cepat, dibutuhkan langkah-langkah antisipasi yang relatif tepat untuk mengendalikannya agar tidak terjadi tumpang tindih pemanfaatan ruang. Salah satunya adalah dengan melakukan penyusunan Rencana Umum Tata Ruang Kota dengan kedalaman Rencana Detail Tata Ruang Kota IKK Tikung, berikut landasan hukumnya yang memadai. Sejalan dengan maksud tersebut, maka pada tahun anggaran 2005 Kabupaten Lamongan menyelenggarakan proyek dalam rangka menyusun RUTRK dengan Kedalaman RDTRK IKK Tikung. Hal ini perlu dilakukan mengingat materinya perlu disesuaikan dengan UU No. 24 tahun 1992 tentang Penataan Ruang, dan Kepmen Kimpraswil No. 327/KPTS/M/2002 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan.

Mengingat dokumen Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) dengan kedalaman Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) IKK Tikung telah melewati masa perencanaan, maka kegiatan penyusunan kembali rencana kota ini perlu dilakukan, dalam rangka mengantisipasi perkembangan kegiatan yang sejalan dengan kemajuan dan dinamika kegiatan yang berkembang dalam masyarakat, apalagi telah terjadi pengembangan wilayah kecamatan dengan terbentuknya wilayah kecamatan baru yang merupakan pecahan dari wilayah Kecamatan Tikung yaitu wilayah Kecamatan Sarirejo yang berada di bagian Timur wilayah Kecamatan Tikung, hal tersebut juga diharapkan dengan adanya kegiatan ini akan dapat dijadikan pedoman, arahan serta dasar dalam pengembangan wilayah selanjutnya.

Executive Summary

1-1

1.3. RUANG LINGKUP

Dalam pelaksanaan pekerjaan ini, rangkaian proses kegiatan penyusunan Rencana Umum Tata Ruang Kota dengan Kedalaman Rencana Detail Tata Ruang Kota IKK Tikung dibagi menjadi 2 (dua) bentuk kegiatan, yaitu:

- Kegiatan pendataan dan analisa kebutuhan ruang yang ada, yaitu dengan mengevaluasi kebijakan yang telah tertuang dalam rencana sebelumnya, menganalisis kondisi yang ada pada waktu perencanaan, dan memproyeksikan kebutuhan ruang di masa sepuluh tahun yang akan datang dengan berdasarkan potensi dan kondisi yang berkembang saat ini di lapangan.
- Kegiatan penyusunan RUTRK dengan kedalaman RDTRK, dengan mempertimbangkan tiga aspek pokok yaitu aspek strategis, aspek teknis, dan aspek pengelolaan.

Lingkup Wilayah pada penyusunan studi ini adalah IKK Tikung Kabupaten Lamongan yang terdiri dari 1 wilayah administratif desa, yaitu Desa Bakalanpule. Adapun batas-batas administratif dari IKK Tikung adalah:

- Sebelah Utara : Desa Gumingrejo dan Desa Pengumbulanadi Kecamatan Tikung
- Sebelah Timur : Desa Dukuhagung Kecamatan Tikung
- Sebelah Selatan : Desa Takeranklating Kecamatan Tikung
- Sebelah Barat : Desa Lopang Kecamatan Kembangbahu

Untuk lebih memperjelas letak dan posisi dari Kota Tikung berikut akan ditampilkan peta orientasi IKK Tikung terhadap Kecamatan Tikung pada peta 1.3-1.



PEMERINTAH
KABUPATEN LAMONGAN

PENYUSUNAN
RENCANA UMUM TATA RUANG KOTA (RUTRK)
DENGAN KEDALAMAN
RENCANA DETAIL TATA RUANG KOTA (RDTRK)
IBUKOTA KECAMATAN TIKUNG

PETA
ORIENTASI WIL. KEC. TIKUNG
TERHADAP KABUPATEN LAMONGAN

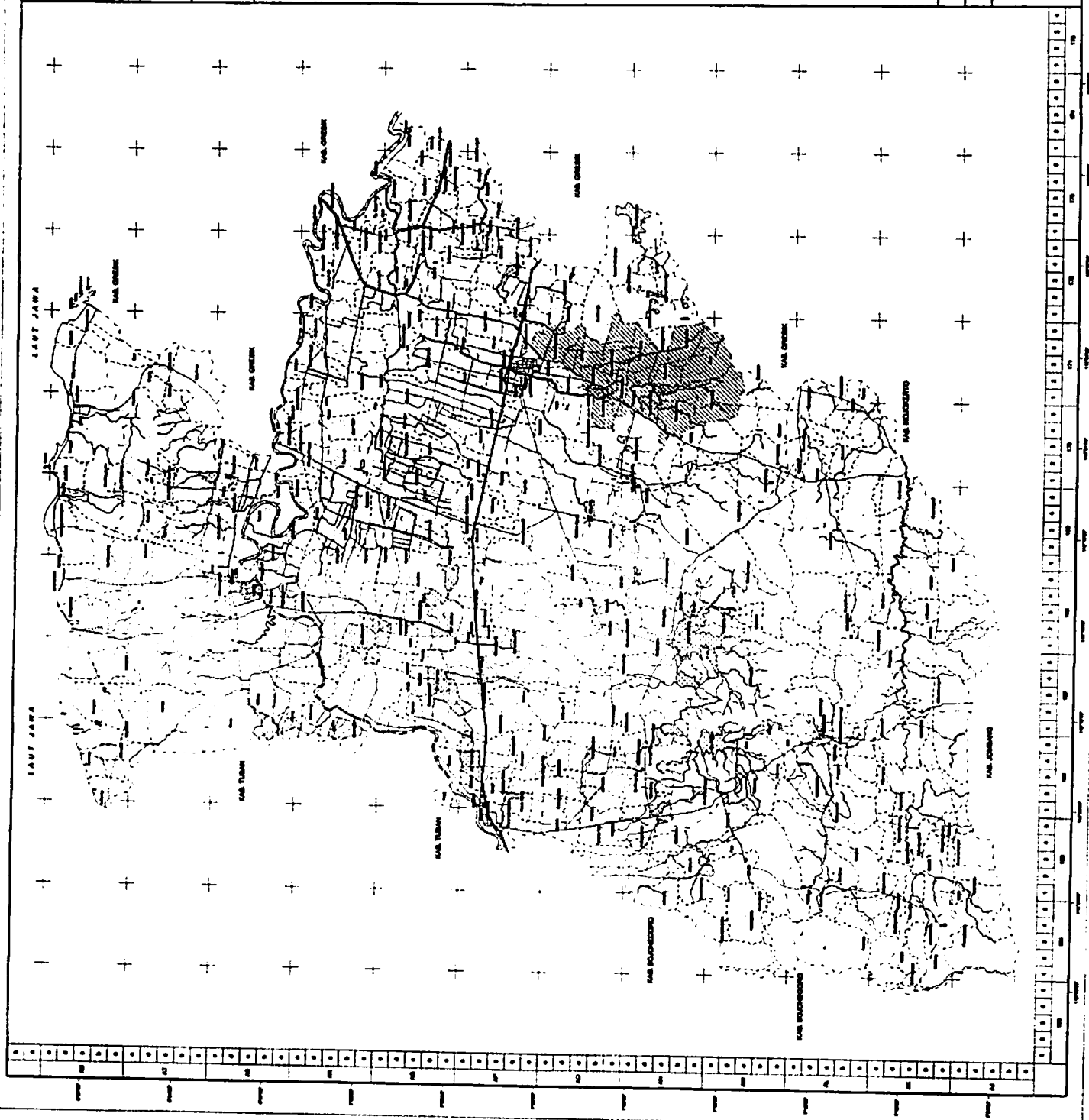
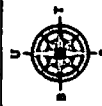
- LEGENDA
- BATAS KABUPATEN
 - BATAS KECAMATAN
 - BATAS DESA
 - JALAN ASPAL
 - JALAN BATU
 - JALAN TANAH
 - REL KA
 - BUNDAI
 - SUNGAI
 - KANTOR KECAMATAN
 - WILAYAH KECAMATAN TIKUNG

REVISI : BAPPEDA KABUPATEN LAMONGAN

NO. PETA : 13-1

Perbandingan
Skala 1 : 100.000

0 10 20 Km



GAMBARAN UMUM WILAYAH

2.1. LETAK ADMINISTRATIF

Kecamatan Tikung secara administratif terletak di wilayah Kabupaten Lamongan bagian selatan dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Deket, dan Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan.
- Sebelah Timur : Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan dan Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik
- Sebelah Selatan : Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan
- Sebelah Barat : Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan

Kecamatan Tikung memiliki luas wilayah $\pm$ 5.298,5 Ha. Dalam 13 wilayah desa. Sedangkan Wilayah Ibukota Kecamatan Tikung sendiri ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 20 Tahun 1988 tentang penetapan Batas Wilayah Kota dalam Kabupaten Lamongan. luas wilayah kota Tikung ditetapkan sebesar 302,80 ha yang meliputi hanya 1 wilayah administrasi desa, yaitu Desa Bakalanpule. Adapun batas-batas administratif dari kota Tikung adalah:

- Sebelah Utara : Desa Gumuningrejo dan Desa Pengumbulanadi Kecamatan Tikung
- Sebelah Timur : Desa Dukuhagung Kecamatan Tikung
- Sebelah Selatan : Desa Takeranklating Kecamatan Tikung
- Sebelah Barat : Desa Lopang Kecamatan Kembangbahu



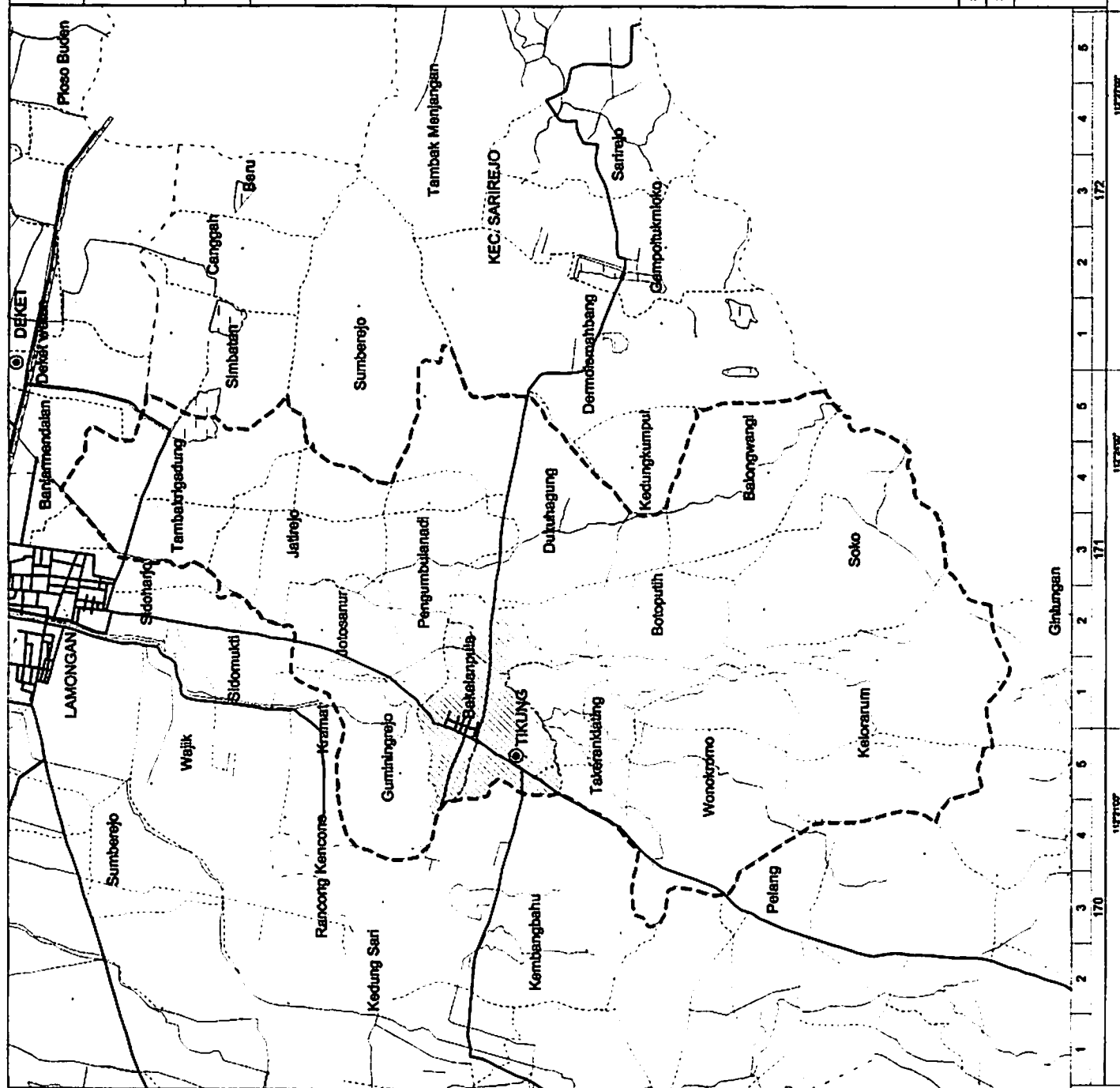
PENYUSUNAN
RENCANA UMUM TATA RUANG KOTA (RUTRK)
DENGAN KEDALAMAN
RENCANA DETAIL TATA RUANG KOTA (RDRTK)
IBUKOTA KECAMATAN TIRUNG

**ORIENTASI WILAYAH IKK TIKUNG
TERHADAP KECAMATAN TIKUNG**

	BATAS KABUPATEN
	BATAS KECAMATAN
	BATAS DESA
	JALAN ASPAL
	JALAN BATU
	JALAN TANAH
	TAMBUK
	REL KA
	SUNGAI
	KANTOR KECAMATAN
	WILAYAT BUKITA KECAMATAN SRO TULUNG

9125823 : RAFFEDA KADIPATEN LAMONGAN

NO. PUTA : 21-3

**Perfection
Scale 1:100,000**



**PENTUSUNAN
RENCANA UMUM TATA RUANG KOTA (RUTRK)
DENGAN KEDALAMAN
RENCANA DETAIL TATA RUANG KOTA (RDRK)
[BUKOTA KECAMATAN TIKUNG**

PETA
WILAYAH ADMINISTRASI
IBUKOTA KECAMATAN TIKUNG

KETERANGAN

-  BATAS KECAMATAN
 BATAS DESA
 JALAN ASPAL
 JALAN BATU
 JALAN TANAH
 TANGGUL
 SUNGAI
 KANTOR KECAMATAN
 KANTOR DESA
 BATAS WILAYAH PERENCANAAN
 EMBUNG

SUMBER	HASIL SURVEY
NO. PETA	2.1-2
	Perkedan Skala 1:20.000 





**PEMERINTAH KABUPATEN
LAMONGAN**

**PENYUSUNAN
RENCANA UMUM TATA RUANG KOTA (RUTRK)
DENGAN KEDALAMAN
RENCANA DETAIL TATA RUANG KOTA (RDTRK)
IBUKOTA KECAMATAN TIKUNG**

**PETA
EKSISTING PENGGUNAAN LAHAN
IBUKOTA KECAMATAN TIKUNG**

KETERANGAN

- BATAS KECAMATAN
- BATAS DESA
- JALAN ASPAL
- JALAN BATU
- JALAN TANAH
- TANGGUL
- SUNGAI
- KANTOR KECAMATAN
- KANTOR DESA
- BATAS WILAYAH PERENCANAAN
- PERMUKIMAN
- PERKANTORAN
- PENDIDIKAN
- PERDAGANGAN DAN JASA
- CALON LOKASI SPBU
- PERIBADATAN
- KESEHATAN
- SAWAH
- RUANG TERBUKA HIJAU
- MAKAM
- EMBUNG

SUMBER

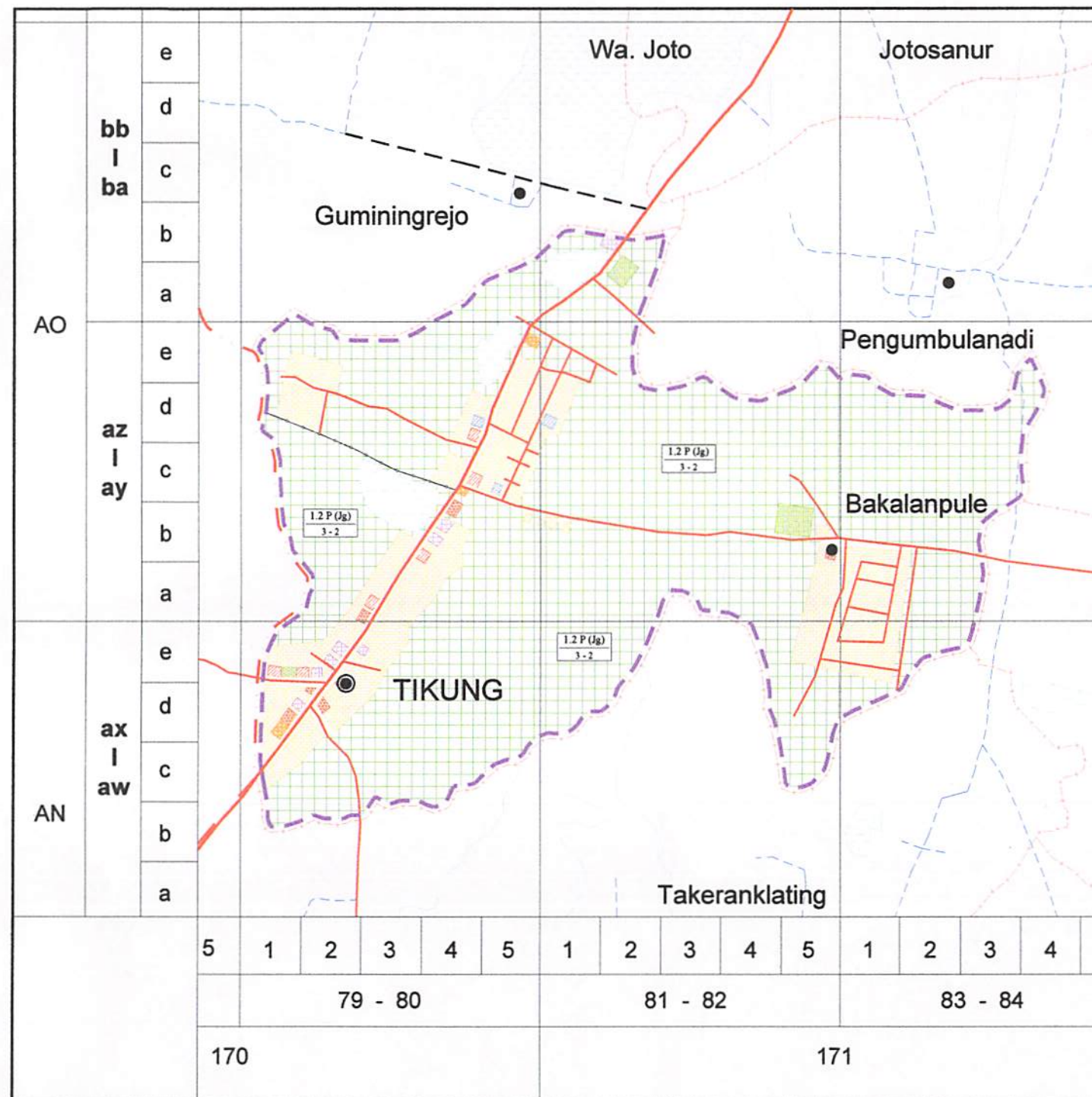
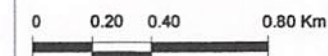
HASIL SURVEY

NO. PETA

2.1-3



Perkecilan
Skala 1:20.000



2.2. KONDISI FISIK DASAR

Secara Morfologis wilayah Kecamatan Tikung terletak pada ketinggian ± 25 meter dari permukaan air laut, merupakan daerah yang datar-bergelombang dengan kemiringan antara 5-15 %.

Wilayah Kecamatan Tikung memiliki kedalaman efektifitas tanah pada sebagian wilayah kota > 90 cm. Sedangkan temperatur rata-rata di wilayah perencanaan antara 20°C-35°C dengan musim hujan antara Nopember-April dan musim kemarau antara bulan Mei-Oktober. Curah hujan kurang dari 1.500-2.000 mm per tahun dengan hari hujan yang tercatat dalam satu tahun berkisar antara 90-129 hari hujan dan rata-rata perhari antara 118-204 mm.

Kedudukan air tanah permukaan di beberapa tempat kedalamannya antara 3-6 m. Pada umumnya sumur-sumur yang ada digunakan untuk mandi dan cuci serta kebutuhan harian. Drainase utama di Kota Tikung dan sekitarnya dilayani oleh Kali Bakalan yang berada di bagian Timur wilayah kota sedangkan drainase dalam kota melalui saluran-saluran kecil di tepi-tepi jalan.

2.3. KEPENDUDUKAN

Berdasarkan data terakhir yang terdapat pada data registrasi penduduk Kecamatan Tikung, jumlah penduduk Kecamatan Tikung pada akhir tahun 2004 adalah 38.716 jiwa. Jumlah ini merupakan perkembangan dari 37.969 jiwa penduduk Kecamatan Tikung pada tahun 2000. Dengan demikian maka dalam kurun waktu 2000-2004 terjadi perkembangan jumlah penduduk dengan laju keseluruhan 0,395 % per tahun.

Konsentrasi penduduk terbesar di wilayah Kecamatan Tikung terdapat di wilayah Desa Tambakrigadung dan Soko dimana jumlah penduduknya berkisar antara 3.782 - 4.076 jiwa. Konsentrasi penduduk paling kecil terdapat di Desa Guminingrejo dan Botoputih dengan jumlah penduduk sekitar 1.668 - 1.887 jiwa pada tahun 2004.

Executive Summary

Pada wilayah IKK Tikung yaitu pada wilayah Desa Bakalanpule, jumlah penduduk pada tahun 2000 adalah 2.870 jiwa dan pada tahun 2004 berjumlah 2.851 jiwa. Perkembangan penduduk IKK Tikung pada kurun waktu 2000-2004 menurun sebesar -0,66%.

Selanjutnya jumlah dan perkembangan penduduk di wilayah Ibukota Kecamatan Tikung dapat dilihat pada Tabel 2.3-1

Tabel 2.3-1 Perkembangan Jumlah Penduduk Di IKK Tikung Tahun 2000-2004

No.	Penduduk Tahun	Jumlah (Jiwa)
1.	2000	2.870
2.	2001	2.821
3.	2002	2.823
4.	2003	2.838
5.	2004	2.851
Jumlah		14.203

Sumber: Monografi Kecamatan Tikung

2.4. KARAKTERISTIK FISIK

2.4.1. Struktur Kegiatan

Struktur kegiatan di IKK Tikung dapat diklasifikasikan atas kegiatan primer dan kegiatan sekunder. Untuk kegiatan primer yaitu kegiatan perkotaan yang terkait dengan pelayanan regional, dan kegiatan sekunder, yaitu kegiatan perkotaan yang terkait dengan pelayanan internal kota. Kegiatan utama yang terdapat di IKK Tikung meliputi pemerintahan, kesehatan dan pendidikan menengah keatas (SLTP/ sederajat dan SLTA/ sederajat).

Executive Summary

Kegiatan sekunder di IKK Tikung berkembang secara linear di sepanjang jalan kolektor serta tersebar pula pada kawasan-kawasan permukiman seperti fasilitas pendidikan, fasilitas peribadatan, fasilitas kesehatan, dan fasilitas perdagangan skala lokal.

A. Stadia Perkembangan Kota

Kota Tikung mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Sejak ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 20 Tahun 1988 tentang penetapan Batas Wilayah Kota, IKK Tikung terus berkembang walaupun secara fisik pertumbuhan kawasan di IKK Tikung cenderung relatif lambat. Pertumbuhan di IKK Tikung hanya terkonsentrasi di sepanjang jalan baik jalan Kolektor sekaligus sebagai jalan utama maupun jalan lokal yang menghubungkan antara wilayah Kota Tikung dengan desa-desa di sekitarnya. Pola yang terbentuk sebagai akibat dari terkonsentrasinya perkembangan kawasan adalah pola linier yang mengikuti pola bentukan jalan. Adapun kawasan di Kota Tikung yang memiliki pertumbuhan paling cepat adalah di sekitar Kantor Kecamatan.

B. Kondisi Bangunan dan Lingkungan

Kondisi Bangunan dan lingkungan dapat diklasifikasikan atas kondisinya meliputi bangunan dengan kondisi baik terdapat di pusat kota terutama pada sisi jaringan jalan utama kota (Jalan Kolektor Primer), Bangunan kondisi sedang terdapat di sebagian besar bangunan di IKK Tikung, Bangunan dengan kondisi kurang pada lingkungan permukiman penduduk yang letaknya di kawasan pinggiran yang terbangun secara sporadis yaitu di wilayah Desa Bakalanpule bagian timur khususnya di sepanjang jalan menuju Kecamatan Sarirejo, akan tetapi jumlahnya hanya sedikit untuk rumah dengan kondisi kurang tersebut.

Ditinjau dari struktur bangunannya maka IKK Tikung dapat dikategorikan atas bangunan permanen dengan konstruksi tembok seluruhnya, yang terletak di sebagian besar wilayah IKK Tikung, khususnya kawasan pusat kota/sekitar

Executive Summary

jalan utama; Bangunan semi permanen dengan konstruksi tembok sebagian, yaitu terdapat pada bagian timur Desa Bakalanpule khususnya di sekitar Kantor Desa Bakalanpule; Bangunan non permanen (temporer) dengan konstruksi bangunan bukan tembok, terletak pada daerah yang letaknya pada jalan desa/kawasan pinggiran. Bangunan non permanen di Kota Tikung jumlahnya sangat kecil jika dibandingkan dengan bangunan permanen dan semi permanen. Kondisi penataan bangunan di Kota Tikung sebagian besar memiliki karakteristik dengan tingkat KDB serta KLBnya yang hampir homogen, yaitu bangunan perumahan di sepanjang jalan utama dengan KDB 75 - 100% serta KLB 0,7 - 0,75. Bangunan perumahan didalam kawasan permukiman memiliki KDB lebih rendah yaitu 60-70% dan KLB 0,6-0,7 karena umumnya lahan-lahan permukiman didalam kawasan ini memiliki lahan yang relatif luas. Bangunan fasilitas perdagangan (toko/pracangan) memiliki KDB antara 75-100% dan KLB 0,75-0,9 untuk fasilitas perdagangan yang berada di dalam kawasan permukiman memiliki angka KDB dan KLB yang lebih besar dengan bangunan perumahan. Bangunan fasilitas pemerintahan dengan KDB 60-80% dan KLB 0,7-0,9. Bangunan fasilitas pendidikan memiliki KDB 40-70% dengan KLB 0,4 - 0,7.

2.4.2. Karakteristik Perekonomian

Pembahasan aspek perekonomian di IKK Tikung sangat erat kaitannya dengan mata pencaharian penduduk di wilayah perencanaan dimana mata pencaharian utama di IKK Tikung adalah petani kemudian pegawai negeri dan pedagang.

Executive Summary

2-8

2.4.3. Karakteristik Transportasi

Sistem transportasi di Kota Tikung khususnya jaringan jalan sebagian besar kondisinya baik dengan jalan utama berupa jalan Kolektor Primer yang menghubungkan Kabupaten Lamongan dengan Kabupaten Mojokerto. Adapun perkerasan jalan di Kota Tikung secara umum berupa aspal khususnya untuk jalan utama serta jalan penghubung antar desa di wilayah perencanaan. Jalan lingkungan di IKK Tikung sebagian besar perkerasannya juga berupa aspal atau makadam.

2.5. FASILITAS UMUM

2.5.1. FASILITAS PENDIDIKAN

Jumlah sekolah TK di Kecamatan Tikung tahun 2004 sebanyak 27 buah. Jumlah Sekolah Dasar di Kecamatan Tikung pada tahun 2004 adalah 29 unit. Jumlah SLTP seluruhnya di Kecamatan Tikung dari data pada tahun 2004 sebanyak 2 buah berstatus negeri termasuk SMP terbuka dan untuk fasilitas sekolah tidak ada SMU/ sederajat yang berstatus negeri. Untuk jenis fasilitas pendidikan keagamaan tercatat Madrasah Tsanawiyah sebanyak 4 unit dan Aliyah 1 unit sedangkan untuk fasilitas pondok pesantren sebanyak 3 unit.

Sedangkan untuk wilayah IKK Tikung, tercatat 13 fasilitas pendidikan. SLTA/ sederajat sebanyak 1 unit, SLTP/ sederajat sebanyak 4 unit, SD/ sederajat sebanyak 2 unit, TK sebanyak 3 unit, pondok pesantren sebanyak 1 unit dan lembaga pendidikan Islam sebanyak 3 unit.

Executive Summary

2.5.2. FASILITAS PERIBADATAN

Prasarana peribadatan yang ada sampai dengan tahun 2004 di Kecamatan Tikung antara lain masjid 76 buah, surau/langgar 260 buah, untuk fasilitas peribadatan lainnya tidak ada. Sarana peribadatan untuk masjid, surau/langgar sudah menyebar di setiap desa. Sedangkan untuk wilayah IKK Tikung, tercatat 18 fasilitas peribadatan. Masjid sebanyak 7 buah dan surau/langgar sebanyak 11 buah.

2.5.3. FASILITAS KESEHATAN

Jenis fasilitas kesehatan yang ada di Kecamatan Tikung antara lain adalah Unit Gawat Darurat, Puskesmas, Puskesmas Pembantu dan Tempat praktek dokter. Jumlah UGD pada tahun 2004 sebanyak 1 buah. Jumlah Puskesmas sebanyak 1 buah. Jumlah Puskesmas Pembantu 4 buah dan tempat praktek dokter 1 buah. Sedangkan di IKK Tikung memiliki beberapa fasilitas kesehatan 1 unit Puskesmas, 1 unit Poliklinik, dan 1 unit Tempat praktek dokter.

2.5.4. PRASARANA PERHUBUNGAN

Secara keseluruhan, kondisi jalan yang ada di Kecamatan Tikung masih perlu ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya, terutama perbaikan jalan-jalan yang saat ini masih berupa jalan batu sampai jalan tanah yang rusak dan sering tergenang air pada saat musim penghujan. Karena dengan kondisi jalan yang ada pada gilirannya akan berpengaruh pula pada sarana angkutan dan penyediaan sarana transportasi.

Untuk prasarana wilayah yang terdapat di IKK Tikung terdiri dari jalan desa dan jalan antar desa/ kecamatan. Jalan desa yang ada di IKK Tikung sebagian besar sudah diaspal, sisanya masih berupa perkerasan makadam. Sedangkan

Executive Summary

2-10

jalan antar desa/ kecamatan sudah diaspal. Terdapat juga jalan lingkungan berupa gang-gang yang perkerasannya masih berupa tanah.

2.5.5. Struktur Kegiatan

Struktur kegiatan di IKK Tikung dapat diklasifikasikan atas kegiatan primer dan kegiatan sekunder. Untuk kegiatan primer yaitu kegiatan perkotaan yang terkait dengan pelayanan regional, dan kegiatan sekunder, yaitu kegiatan perkotaan yang terkait dengan pelayanan internal kota. Kegiatan utama yang terdapat di IKK Tikung meliputi pemerintahan, kesehatan dan pendidikan menengah keatas (SLTP/ sederajat dan SLTA/ sederajat).

Kegiatan sekunder di IKK Tikung berkembang secara linear di sepanjang jalan kolektor serta tersebar pula pada kawasan-kawasan permukiman seperti fasilitas pendidikan, fasilitas peribadatan, fasilitas kesehatan, dan fasilitas perdagangan skala lokal.

A. Stadia Perkembangan Kota

Kota Tikung mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Sejak ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 20 Tahun 1988 tentang penetapan Batas Wilayah Kota, IKK Tikung terus berkembang walaupun secara fisik pertumbuhan kawasan di IKK Tikung cenderung relatif lambat. Pertumbuhan di IKK Tikung hanya terkonsentrasi di sepanjang jalan baik jalan Kolektor sekaligus sebagai jalan utama maupun jalan lokal yang menghubungkan antara wilayah Kota Tikung dengan desa-desa di sekitarnya. Pola yang terbentuk sebagai akibat dari terkonsentrasinya perkembangan kawasan adalah pola linier yang mengikuti pola bentukan jalan. Adapun kawasan di Kota Tikung yang memiliki pertumbuhan paling cepat adalah di sekitar Kantor Kecamatan.

Executive Summary

B. Kondisi Bangunan dan Lingkungan

Kondisi Bangunan dan lingkungan dapat diklasifikasikan atas kondisinya meliputi bangunan dengan kondisi baik terdapat di pusat kota terutama pada sisi jaringan jalan utama kota (Jalan Kolektor Primer), Bangunan kondisi sedang terdapat di sebagian besar bangunan di IKK Tikung, Bangunan dengan kondisi kurang pada lingkungan pemukiman penduduk yang letaknya di kawasan pinggiran yang terbangun secara sporadis yaitu di wilayah Desa Bakalanpule bagian timur khususnya di sepanjang jalan menuju Kecamatan Sarirejo, akan tetapi jumlahnya hanya sedikit untuk rumah dengan kondisi kurang tersebut. Ditinjau dari struktur bangunannya maka IKK Tikung dapat dikategorikan atas bangunan permanen dengan konstruksi tembok seluruhnya, yang terletak di sebagian besar wilayah IKK Tikung, khususnya kawasan pusat kota/sekitar jalan utama; Bangunan semi permanen dengan konstruksi tembok sebagian, yaitu terdapat pada bagian timur Desa Bakalanpule khususnya di sekitar Kantor Desa Bakalanpule; Bangunan non permanen (temporer) dengan konstruksi bangunan bukan tembok, terletak pada daerah yang letaknya pada jalan desa/kawasan pinggiran. Bangunan non permanen di Kota Tikung jumlahnya sangat kecil jika dibandingkan dengan bangunan permanen dan semi permanen. Kondisi penataan bangunan di Kota Tikung sebagian besar memiliki karakteristik dengan tingkat KDB serta KLBnya yang hampir homogen, yaitu bangunan perumahan di sepanjang jalan utama dengan KDB 75 - 100% serta KLB 0,7 - 0,75. Bangunan perumahan didalam kawasan permukiman memiliki KDB lebih rendah yaitu 60-70% dan KLB 0,6-0,7 karena umumnya lahan-lahan permukiman didalam kawasan ini memiliki lahan yang relatif luas. Bangunan fasilitas perdagangan (toko/pracangan) memiliki KDB antara 75-100% dan KLB 0,75-0,9 untuk fasilitas perdagangan yang berada di dalam kawasan permukiman memiliki angka KDB dan KLB yang lebih besar dengan bangunan perumahan. Bangunan fasilitas pemerintahan dengan KDB 60-80% dan KLB 0,7-0,9. Bangunan fasilitas pendidikan memiliki KDB 40-70% dengan KLB 0,4 - 0,7.

Executive Summary

2.5.6. Karakteristik Perekonomian

Pembahasan aspek perekonomian di IKK Tikung sangat erat kaitannya dengan mata pencaharian penduduk di wilayah perencanaan dimana mata pencaharian utama di IKK Tikung adalah petani kemudian pegawai negeri dan pedagang.

2.5.7. Karakteristik Transportasi

Sistem transportasi di Kota Tikung khususnya jaringan jalan sebagian besar kondisinya baik dengan jalan utama berupa jalan Kolektor Primer yang menghubungkan Kabupaten Lamongan dengan Kabupaten Mojokerto. Adapun perkerasan jalan di Kota Tikung secara umum berupa aspal khususnya untuk jalan utama serta jalan penghubung antar desa di wilayah perencanaan. Jalan lingkungan di IKK Tikung sebagian besar perkerasannya juga berupa aspal atau makadam.

2.6. KARAKTERISTIK UTILITAS

keberadaan utilitas yang baik dengan kondisi kota yang sedang berkembang masih diperlukan partisipasi masyarakat dalam hal pemenuhannya seperti misalnya pengadaan jaringan pembuangan limbah domestik dan tempat pembuangan sampah secara gotong-royong. Berikut gambaran kondisi utilitas di IKK Tikung

2.6.1. Jaringan Listrik

Utilitas jaringan listrik PLN telah masuk di wilayah perencanaan melalui jaringan SUTM dan SUTR. Di wilayah Kota Tikung secara keseluruhan wilayahnya telah terlayani utilitas listrik dimana dari 751 KK yang ada di Kota Tikung secara keseluruhan sudah terlayani oleh utilitas listrik dari PLN. Jaringan listrik yang melayani IKK Tikung terdiri atas:

- Jaringan SUTM (Saluran Udara Tegangan Menengah) yang melalui sepanjang jalan Kolektor Primer.
- Jaringan SUTR (Saluran Udara Tegangan Rendah) yang melalui hampir sebagian besar jaringan jalan yang ada di wilayah Desa Bakalanpule.

2.6.2. Jaringan Telepon

Jaringan telepon pada saat ini sudah menjangkau wilayah Kota Tikung. Akan tetapi untuk penggunaannya masih belum digunakan secara menyeluruh oleh penduduk di Kota Tikung. Hal tersebut juga berkaitan dengan tingkat ekonomi penduduk di Kota Tikung.

2.6.3. Jaringan Air Bersih

Air baku yang dimanfaatkan oleh penduduk wilayah perencanaan adalah air tanah. Air tanah diperoleh dari sumur terbuka/galian. Adapun air yang dipergunakan untuk minum dan masak juga menggunakan air dari sumur, karena fasilitas air minum dari PDAM masih belum melayani sampai jaringan transmisi. Kondisi ini dirasakan sangat mendesak untuk dilakukan penanganan dengan pengadaan air dari PDAM karena di wilayah perencanaan kebutuhan air bersih warganya

Executive Summary

masih belum dapat dipenuhi dengan baik karena kurangnya ketersediaan air baku dari sumur serta sumber air lainnya yang ada di wilayah perencanaan.

2.6.4. Jaringan Drainase

Jaringan drainase di KotaTikung terdiri dari saluran drainase terbuka dengan perkerasan berupa semen serta ada pula yang perkerasannya masih berupa tanah. Saluran drainase dengan perkerasan semen terdapat di sebagian ruas jalan utama yang menghubungkan Kabupaten Lamongan dengan Kota Mojokerto. Sedangkan untuk drainase dengan perkerasan berupa tanah terdapat di sebagian jalan menuju Kantor Desa Bakalanpule.

2.6.5. Sistem Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah di wilayah Kota Tikung pada umumnya masih bersifat konvensional, dimana masyarakat di wilayah perencanaan membuang sampahnya dengan jalan menimbun atau membakar sampah yang diproduksi oleh setiap keluarga di pekarangan rumah masing-masing. Sistem pembuangan sampah seperti ini masih memungkinkan untuk dilakukan di wilayah perencanaan karena ketersediaan lahan kosong yang masih sangat besar jumlahnya jika dibandingkan dengan lahan terbangun yang ada.

2.7. PERANAN KOTA DALAM LINGKUP WILAYAH

Dalam sistem perwilayahan pembangunan Kabupaten Lamongan, IKK Tikung merupakan bagian dari Sub Satuan Wilayah Pembangunan (SSWP) I yang berpusat di Kecamatan Lamongan dengan kegiatan utama yang dikembangkan adalah perdagangan/pemasaran, industri ringan/kerajinan rakyat dan menengah, pertanian, perkebunan, pendidikan,

Executive Summary

kesehatan, lingkungan hidup dan jasa serta pariwisata. Dengan demikian maka Kecamatan Tikung yang terletak di wilayah SSWP I tersebut berfungsi sebagai pusat perdagangan dan produksi hasil pertanian di wilayah maupun pusat distribusi yang akan disebarkan di wilayah pengaruhnya. Pusat pengembangan Kecamatan Tikung sendiri adalah Desa Bakalanpule. Wilayah ini memiliki tingkat aksesibilitas relatif baik terhadap desa-desa disekitarnya, bahkan Desa Bakalanpule merupakan akses dari Kabupaten Lamongan menuju Kabupaten Mojokerto sehingga jalan yang ada di Desa Bakalanpule termasuk dalam kategori jalan Kolektor Primer.

2.8. KENDALA DAN LIMITASI WILAYAH

Berikut ini kendala yang perlu diperhatikan dalam pengembangan perkotaan di IKK Tikung :

- a. Belum tersedianya angkutan umum yang dapat melayani seluruh wilayah IKK Tikung, selama ini angkutan umum hanya melayani jalan utama saja.
- b. Masih minimnya sarana dan prasarana perkotaan di IKK Tikung terutama dalam penyediaan air bersih.
- c. Tingkat pendidikan dan pola hidup penduduk kota yang masih tradisional dapat menghambat pertumbuhan kegiatan perekonomian.
- d. Perlunya peningkatan kualitas lingkungan perumahan sehingga mendukung dalam kehidupan perkotaan.
- e. Perlunya pengaturan tata ruang kota sehingga tidak terjadi konflik antar kepentingan dalam pengembangannya mengingat IKK Tikung merupakan akses menuju kawasan pertambangan minyak di Desa Balongwangi.

Executive Summary

Rencana Umum Tata Ruang Kota dengan Kedalaman Rencana Detail Tata Ruang Kota Ibukota Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Tahun 2005

RENCANA UMUM TATA RUANG KOTA DENGAN KEDALAMAN RENCANA DETAIL TATA RUANG KOTA IKK TIKUNG

3.1. Arahan Kesesuaian Lahan

Secara keseluruhan lahan yang ada di wilayah penelitian termasuk dalam kategori tingkat kemudahan pemanfaatan rendah sampai tinggi, dengan kata lain bahwa wilayah penelitian mempunyai dominasi kemudahan dalam pengembangan lahannya untuk kegiatan yang memerlukan pengolahan lahan ataupun dipadatkan untuk kegiatan terbangun.

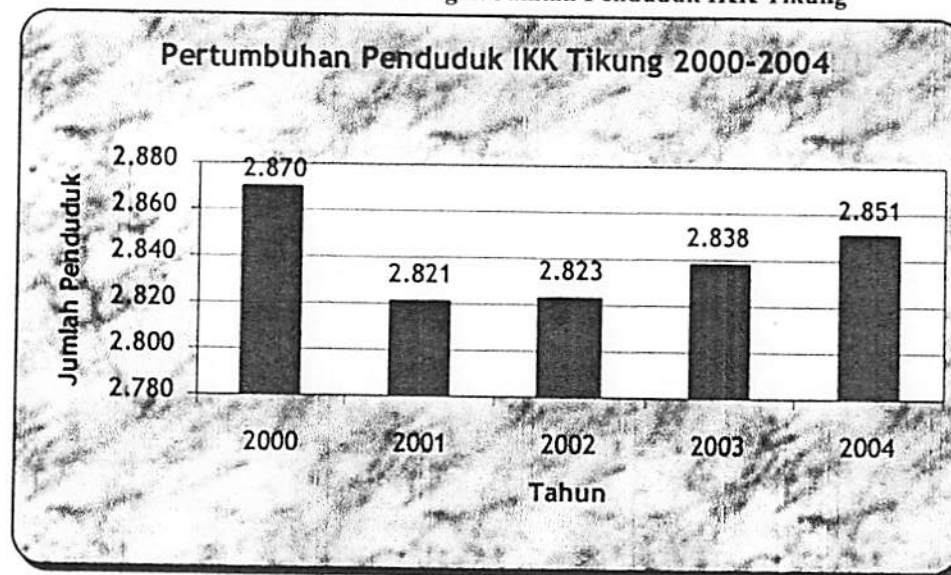
Jenis tanah di Kota Tikung adalah alluvial dan hidromorf kelabu. Dari jenis tanah ini dapat diketahui bahwa pemanfaatan lahan sesuai untuk jenis tanaman padi sawah dan palawija. Sedangkan analisis terhadap jenis tanah didasarkan pada kepekaan tanah, dimana tiap-tiap jenis tanah mempunyai karakteristik tersendiri dalam mengatasi erosi. Analisis ini berguna untuk mengetahui seberapa kuat tanah menahan erosi. Kota Tikung menurut jenis tanahnya tergolong wilayah yang tidak peka terhadap erosi, sehingga bentuk-bentuk pemanfaatan lahan harus memperhatikan konservasi tanah untuk menanggulangi erosi.

Secara keseluruhan lahan yang ada di wilayah penelitian termasuk dalam kategori tingkat kemudahan pemanfaatan sedang sampai tinggi, dengan kata lain bahwa wilayah penelitian mempunyai tingkat kestabilan sedang sampai tinggi dan masih sangat sesuai untuk pengembangan kegiatan yang memerlukan pembangunan fisik lahan.

3.2. Rencana Kependudukan dan Sumber Daya Manusia

Perkembangan jumlah penduduk Ibukota Kecamatan Tikung, menunjukkan adanya penurunan dilihat pada perkembangan antara tahun 2000-2004, namun pada periode 2001-2004 terjadi kenaikan meskipun relatif kecil. Karena itu meskipun terjadi penurunan sebesar -0,66% pada periode 2000-2004, prediksi jumlah penduduk kedepan tetap beranggapan optimis naik dengan dasar sebagai dasar penyediaan sarana dan prasarana kota. Berdasarkan pola pertumbuhan penduduk dan perkiraan perkembangan kegiatan kota di wilayah IKK Tikung, maka skenario perkembangan penduduk sampai dengan 2015 diperkirakan sebesar 1% per tahun, di bawah angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Lamongan.

Gambar 3.2-1 Perkembangan Jumlah Penduduk IKK Tikung



Executive Summary

Hasil perhitungan proyeksi kependudukan, dengan dasar bahwa metode yang akan dipakai nantinya diupayakan memiliki simpangan terkecil dan mengikuti skenario optimis dimana perkembangan penduduk akan senantiasa positif maka dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil perhitungan dengan metode polinomial dipakai sebagai dasar perhitungan proyeksi penduduk. Prediksi penduduk IKK Tikung dapat dilihat pada Tabel : 3.2-1

Tabel 3.2-1 Rencana Jumlah Penduduk IKK Tikung Tahun 2005-2015

No	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	2004	2.851
2	2005	2.903
3	2010	3.431
4	2015	4.448

Hasil dari perhitungan proyeksi di atas, maka didapatkan perhitungan proyeksi untuk masing-masing PKL yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2-2 Rencana Jumlah Penduduk Masing-masing PKL di IKK Tikung Tahun 2005-2015

Tahun	PKL I	PKL II
2005	1.393	1.509
2006	1.425	1.544
2007	1.466	1.589
2008	1.517	1.644
2009	1.577	1.709
2010	1.647	1.784
2011	1.725	1.869
2012	1.814	1.965
2013	1.911	2.071
2014	2.018	2.187
2015	2.135	2.313

Executive Summary

Rencana Umum Tata Ruang Kota dengan Kedalaman Rencana Detail Tata Ruang Kota Ibukota Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Tahun 2005

3.3. Rencana Struktur Pemanfaatan Ruang IKK Tikung

3.3.1. Perkembangan Struktur Kota dan Daerah Terbangun

Perkembangan kawasan terbangun kearah timur kota berkembang secara linier pada satu lapis jalan kolektor. Begitupun dengan perkembangan ke arah barat, utara dan selatan kota terjadi pula secara linier. Ditinjau dari segi struktur ruang IKK Tikung saat ini polanya masih linier sehingga pembatasan antara pusat, sub pusat dan pusat-pusat pelayanan lokal masih bercampur sehingga apabila terjadi perkembangan kota yang pesat di waktu yang akan datang akan menjadi tidak optimal lagi pelayanan terutama pada kawasan barat-timur kota. Struktur ruang IKK Tikung yang ada saat ini menunjukkan bahwa pusat kota berada di bagian tengah wilayah perencanaan/kawasan sekitar kantor kecamatan dan fasilitas umum, hal ini terlihat dari berkumpulnya fasilitas pelayanan ekonomi dan sosial yang memiliki fungsi pelayanan Primer (melayani Kota dan Kecamatan Tikung).

3.3.2. Pola Dan Intensitas Penggunaan Lahan Kota

Pada umumnya angka KLB di IKK Tikung sama dengan angka KDB (KLB=KDB) yang menunjukkan bahwa intensitas penggunaannya relatif masih rendah dan belum mengarah kepenggunaan lahan secara vertikal meskipun, dan apabila dilihat di kawasan pusat kota lebih mengarah pada KLB yang lebih besar dari pada KDB nya, hal ini karena ketersediaan lahan (dataran) sangat terbatas. Angka Ruang Terbuka (*Open Space Ratio*) yaitu perbandingan antara luas ruang terbuka dengan luas lantai bangunan yang berdiri diatasnya. Angka ART yang tertinggi umumnya berlokasi pada kawasan-kawasan yang KDBnya tinggi pula. Angka Intensitas Penggunaan Lahan (AIPL) merupakan tafsiran lebih lanjut angka-angka dari faktor-faktor yang disebut terdahulu guna mengetahui intensitas penggunaan lahan. Untuk IKK Tikung angka IPL khususnya untuk kawasan pemukiman dan perdagangan berkisar antara 12-13, sedangkan kawasan lainnya belum

Executive Summary

berkembang. Pola intensitas penggunaan lahan di IKK Tikung secara umum menunjukkan bahwa kota ini masih belum menunjukkan tingkat perkembangan kota yang mapan. Intensitas penggunaan lahan yang terdapat di beberapa tempat lebih menunjukkan karena faktor-faktor sosial-budaya setempat yang lebih berorientasi terhadap tempat kerja. Kondisi ini dikuatkan pula dari segi diversifikasi kegiatan kota yang masih belum berkembang seperti perdagangan dan jasa.

3.3.3. Arahan Pengembangan Kota

Berdasarkan kondisi yang ada saat ini, yaitu bentuk dan pola penggunaan lahan saat ini, bentuk struktur dan adanya beberapa faktor pembatas yang mempengaruhi perkembangan serta berdasarkan kecenderungan perkembangan yang terjadi, pada masa mendatang perkembangan fisik diarahkan berkembang secara terkendali sepanjang koridor kolektor primer dan berkembang secara konsentrik ke arah timur. Dalam upaya tetap mempertahankan Kota Tikung sebagai Kota pertanian, maka model pengembangan kota diarahkan tidak menghilangkan identitas kota. Pengembangan kawasan terbangun diarahkan pada lapis luar jaringan jalan kolektor primer sebelah barat sedangkan pada sebelah timur, fungsi lahan pertanian dipertahankan. Keberadaan lahan pertanian ini diharapkan pula sebagai lahan resapan dan penjaga keseimbangan ekologis kota.

3.3.4. Rencana Fungsi Pusat Kegiatan Lokal IKK Tikung

Di dalam mengoptimalkan struktur pelayanan IKK Tikung di masa mendatang, pengembangannya dibagi 2 Sub Kota, yaitu PKL I dan PKL II. Fungsi dan struktur Sub Kota pada dasarnya merupakan faktor yang saling terkait antar komponen kegiatan kota dan merupakan kerangka dasar dalam perumusan rencana tata ruang.

Fungsi yang ditetapkan masing-masing Sub Kota adalah sebagai berikut:

Executive Summary

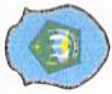
1. PKL I

- ☐ Kegiatan perdagangan dan jasa skala desa
- ☐ Pemerintahan dan Perkantoran skala desa
- ☐ Pusat pelayanan pemerintahan skala desa
- ☐ Fasilitas Umum skala desa
- ☐ Kesehatan skala PKL
- ☐ Pemukiman
- ☐ Ruang terbuka hijau.

2. PKL II

- ☐ Kegiatan perdagangan dan jasa skala kota
- ☐ Pemerintahan dan Perkantoran skala Kecamatan dan lokal
- ☐ Pendidikan skala Kecamatan
- ☐ Fasilitas Umum skala kecamatan
- ☐ Kesehatan skala Kecamatan
- ☐ Pemukiman
- ☐ Transportasi
- ☐ Ruang terbuka hijau

Pembagian struktur IKK Tikung menjadi 2 PKL ini didasarkan atas pertimbangan pola dan bentuk struktur kota yang terjadi saat ini, jangkauan pelayanan yang memungkinkan di masa yang akan datang serta arahan pengembangan kota yang ditetapkan.



PEMERINTAH KABUPATEN
LAMONGAN

PENYUSUNAN

RENCANA UMUM TATA RUANG KOTA (RUTRK)
DENGAN KEDALAMAN
RENCANA DETAIL TATA RUANG KOTA (RDTRK)
IBUKOTA KECAMATAN TIKUNG

PETA

RENCANA POLA
PENGGUNAAN LAHAN
IKK TIKUNG TAHUN 2015

KETERANGAN

	BATAS KECAMATAN
	BATAS DESA
	TANGGUL
	SUNGAI
	KANTOR KECAMATAN
	KANTOR DESA
	BATAS WILAYAH PERENCANAAN
	BATAS PKL
	BATAS UNIT LINGKUNGAN
	KOLEKTOR PRIMER
	KOLEKTOR SEKUNDER
	LOKAL SEKUNDER
	LINGKUNGAN
	PERMUKIMAN KEPADATAN TINGGI
	PERMUKIMAN KEPADATAN SEDANG
	PERMUKIMAN KEPADATAN RENDAH
	PERDAGANGAN
	JASA
	FASILITAS UMUM
	PERKANTORAN
	PERBADATAN
	PENDIDIKAN
	KESEHATAN
	MIX-USE
	KUBURAN
	EMBUNG
	SEMPADAN EMBUNG
	LAPANGAN OLAH RAGARATH

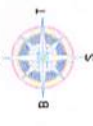
SUMBER

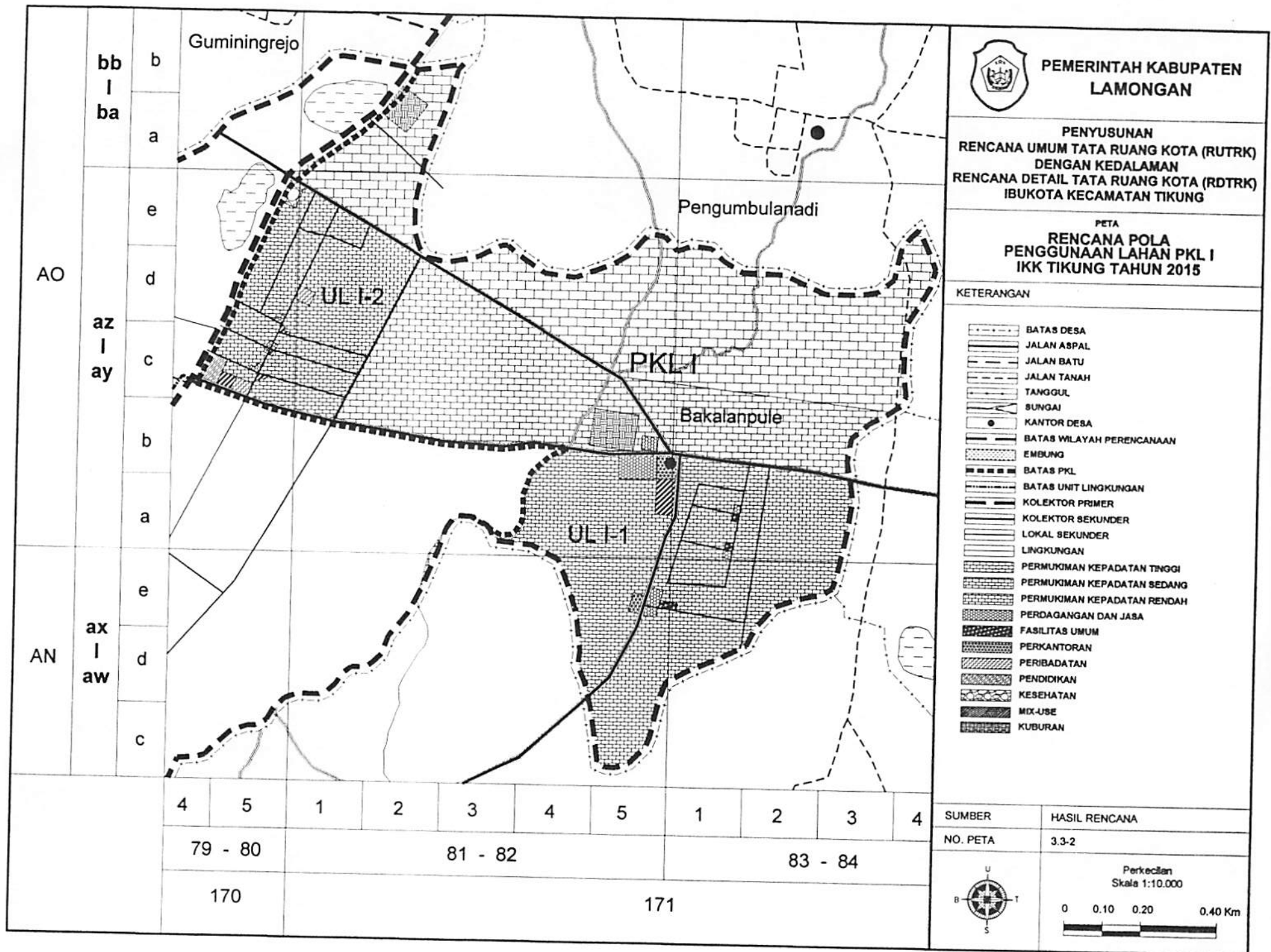
HASIL RENCANA

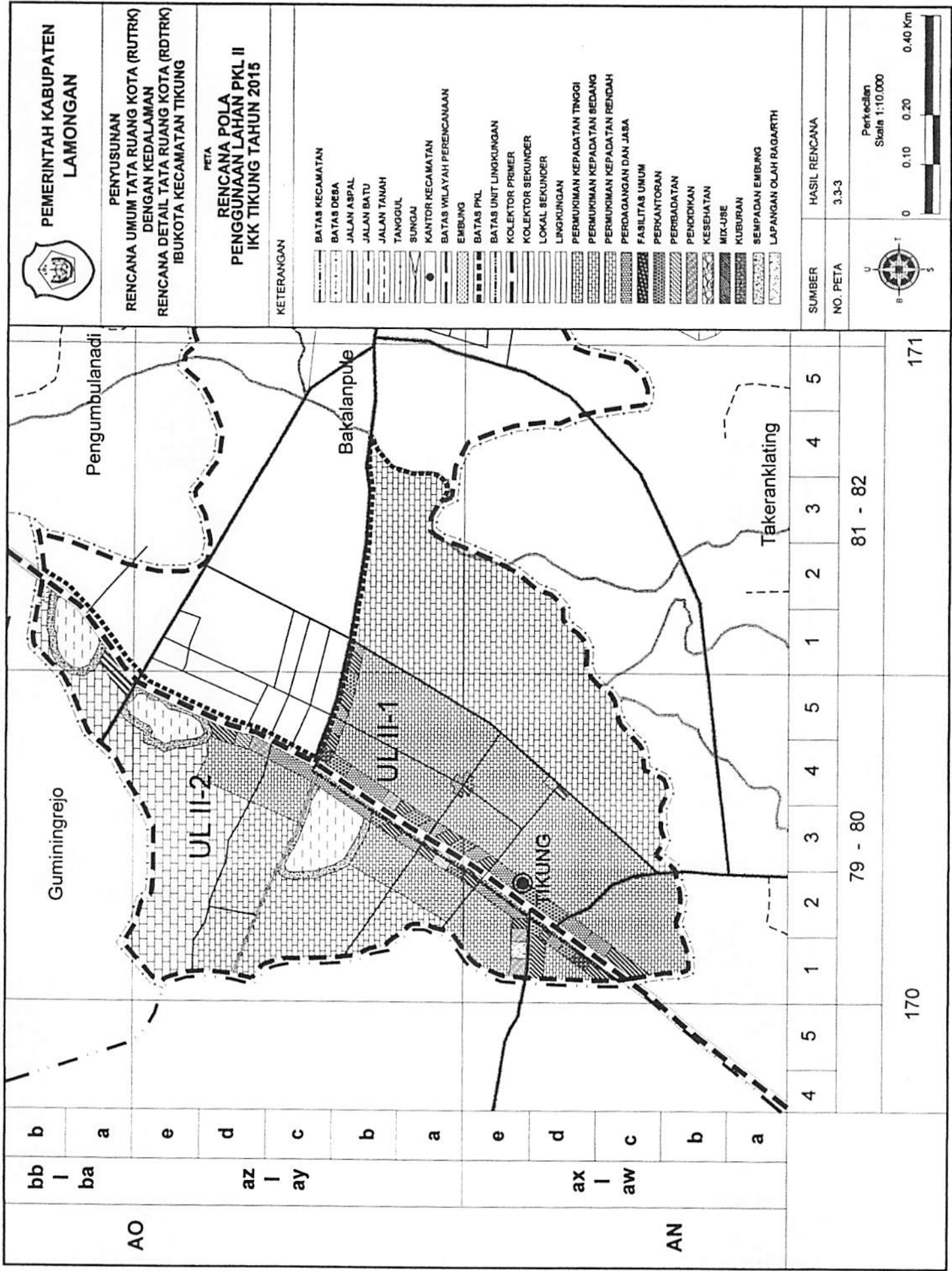
NO. PETA

3.3-1

Perkedan
Skala 1:20.000







3.3.5. Rencana Intensitas dan Tingkat Kepadatan Bangunan

Pengaturan kepadatan bangunan di IKK Tikung, dilakukan terhadap intensitas pemanfaatan lahan pada setiap Pusat Kegiatan Lokal (PKL) dengan memperhatikan kemampuan dan kondisi serta karakteristik kawasan yang bersangkutan.

Tabel 3.3-1 Rencana Tingkat Kepadatan Bangunan Tiap Pusat Kegiatan Lokal

No.	Pusat Kegiatan Lokal	Dominasi Fungsi Kegiatan	Arahan Kepadatan Bangunan
1	I	Kegiatan perdagangan dan jasa skala desa Pemerintahan dan Perkantoran skala desa Pusat pelayanan pemerintahan skala desa Fasilitas Umum skala desa Kesehatan skala PKL Pemukiman Ruang terbuka hijau.	Tinggi Sedang Sedang Sedang Rendah Sedang -
2	II	Kegiatan perdagangan dan jasa skala kota Pemerintahan dan Perkantoran skala Kecamatan dan lokal Pendidikan skala Kecamatan Fasilitas Umum skala kecamatan Kesehatan skala Kecamatan Pemukiman Transportasi Ruang terbuka hijau	Sedang Sedang Rendah Sedang Rendah Sedang - -

Sumber: Hasil Analisa

Keterangan:

Tinggi : 50 - 70%
Sedang : 30 - 50%
Rendah : 20 - 30%
Sangat Rendah : < 20%

Asumsi: Tingkat kepemilikan lahan relatif tersedia,

Rata-Rata kepemilikan lahan dibandingkan luas bangunannya Maksimum 70%,

Terdapat kurang dari 1%, bangunan yang tidak mempunyai halaman.

Dominasi Lahan dengan KLB lebih dari 100% dibawah angka 1%

Executive Summary

3-10

3.4. Rencana Kebutuhan Perumahan dan Fasilitas Lainnya

3.4.1. Perumahan

Secara rinci Rencana kebutuhan dan luas kavling rumah di IKK Tikung dapat dilihat pada Tabel 3.4-1, sedang perincian tiap PKL dapat dilihat pada Tabel 3.4-2.

Tabel 3.4-1 Rencana Kebutuhan Perumahan Dilihat Dari Jenis Kaplingnya Tahun 2015

NO	TIPE PERUMAHAN	PERKIRAAN KEBUTUHAN FASILITAS											
		Tahun 2005 (Jumlah Penduduk 2.903 jiwa)				Tahun 2010 (Jumlah Penduduk 3.431 jiwa)				Tahun 2015 (Jumlah Penduduk 4.448 jiwa)			
		Jumlah Rumah (unit)		Luas Rumah (m ²)		Jumlah Rumah (unit)		Luas Rumah (m ²)		Jumlah Rumah (unit)		Luas Rumah (m ²)	
		Tambahan	Total	Tambahan	Total	Tambahan	Total	Tambahan	Total	Tambahan	Total	Tambahan	Total
		0	439	0	87.800	0	439	0	87.800	192	631	38.328	126.128
2	Kapling Sedang (30 % jml. rumah)	0	220	0	88.000	0	220	0	88.000	96	316	38.328	126.328
3	Kapling Besar (10 % jml. rumah)	0	73	0	43.800	0	73	0	43.800	32	105	19.164	62.964
J U M L A H		0	732	0	219.600	0	732	0	219.600	319	1.051	95.820	315.420

Sumber Data : Hasil Analisa

Tabel 3.4-2 Rencana Jumlah Bangunan Rumah Tinggal Menurut Lokasi Pusat Kegiatan Lokal Perkotaan Tahun 2005 - 2015

No	SUB KAWASAN PERKOTAAN	PERKIRAAN JUMLAH KEBUTUHAN RUMAH																	
		Tahun 2005						Tahun 2010						Tahun 2015					
		Penduduk (jiwa)		Jumlah Rumah (unit)		Luas Rumah (m2)		Penduduk (jiwa)		Jumlah Rumah (unit)		Luas Rumah (m2)		Penduduk (jiwa)		Jumlah Rumah (unit)		Luas Rumah (m2)	
		Jumlah	Tambahan	Kebutuhan Tambahan	Total	Kebutuhan Tambahan	Total	Jumlah	Tambahan	Kebutuhan Tambahan	Total	Kebutuhan Tambahan	Total	Jumlah	Tambahan	Kebutuhan Tambahan	Total	Kebutuhan Tambahan	Total
1	PKL I	1.393	25	0	351	0	105.300	1.647	279	0	351	0	105.300	2.135	767	153	504	46.020	151.320
2	PKL II	1.509	26	0	381	0	114.300	2.135	652	0	381	0	114.300	2.313	830	166	547	49.800	164.100
J u m l a h		2.902	51	0	732	0	219.600	3.782	931	0	732	0	219.600	4.448	1.597	319	1.051	95.820	315.420

Sumber Data : Hasil Analisa

Executive Summary

Rencana Umum Tata Ruang Kota dengan Kedalaman Rencana Detail Tata Ruang Kota Ibukota Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Tahun 2005

3.4.2. Fasilitas Pendidikan

Kebutuhan fasilitas Sekolah Lanjutan Tingkat Atas sampai tahun 2015 dapat dilihat pada tabel: 3.4-3

Tabel 3 4-3 Rencana Kebutuhan Fasilitas Pendidikan Tahun 2005 - 2015

NO	JENIS FASILITAS PENDOKKAN	STANDART				PERKIRAAN KEBUTUHAN FASILITAS													
		KEBUTUHAN		Tahun 2004		Tahun 2005				Tahun 2010				Tahun 2015					
		Jumlah Penduduk	Luas Fasilitas	Jumlah Penduduk	Luas Fasilitas	Kebutuhan Fasilitas	Luas Fasilitas	Tambahan Fasilitas	Luas Fasilitas	Kebutuhan Fasilitas	Luas Fasilitas	Tambahan Fasilitas	Luas Fasilitas	Kebutuhan Fasilitas	Luas Fasilitas	Tambahan Fasilitas	Luas Fasilitas		
		(jwa)	(m2)	(unit)	(m2)	(unit)	(m2)	(unit)	(m2)	(unit)	(m2)	(unit)	(m2)	(unit)	(m2)	(unit)	(m2)	(unit)	(m2)
1	Taman Kanak - Kanak	2.500	1.200	4	4.800	1	1.200	0	0	1	1.200	0	0	2	2.400	0	0	0	0
2	Sekolah Dasar	5.000	3.600	2	7.200	1	3.600	0	0	1	3.600	0	0	1	3.600	0	0	0	0
3	S L T P	10.000	6.000	1	8.000	0	0	0	0	0	0	0	0	1	8.000	0	0	0	0
4	S L T A	10.000	10.000	2	20.000	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10.000	0	0	0	0
J U M L A H		-	-	9	40.000	2	4.800	0	0	2	4.800	0	0	5	24.000	0	0	0	0
					40.000		40.000				40.000				40.000				40.000

Sumber :

4. Pedoman Pemencanaan Linkungan Pemukiman Kota - Pusatbang Pemukiman DPU

- ## 2. Hard Analysis

Kebutuhan ruang bersih = tambahan luas kebutuhan ruang + luas penggunaan ruang existing

Tabel 3.4-4 Rencana Kebutuban Fasilitas Pendidikan Setiap PKL IKK Tikung Sampai Tahun 2015

Pusat Kegiatan Lokal		JENIS FASILITAS PENDOKIKAN	TAHUN 2005						TAHUN 2010						TAHUN 2015						
			Kebudayaan		Fasilitas		Tambahkan		Kebudayaan		Fasilitas		Tambahkan		Kebudayaan		Fasilitas		Tambahkan		
			Luas (m ²)	(unit)	Luas (m ²)	(unit)	Luas (m ²)	(unit)	Luas (m ²)	(unit)	Luas (m ²)	(unit)	Luas (m ²)	(unit)	Luas (m ²)	(unit)	Luas (m ²)	(unit)	Luas (m ²)	(unit)	
PKL I			[jumlah penduduk 1.393 jiwa]						[jumlah penduduk 1.847 jiwa]						[jumlah penduduk 2.153 jiwa]						
	Taman Kanak - Kanak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Sekolah Dasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	S L T P	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	S L T A	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Sub Jumlah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
PKL II			[jumlah penduduk 1.483 jiwa]						[jumlah penduduk 1.509 jiwa]						[jumlah penduduk 2.315 jiwa]						
	Taman Kanak - Kanak	1	1.200	0	0	0	0	1	1.200	0	0	0	0	1	1.200	0	0	0	0	0	0
	Sekolah Dasar	1	3.600	0	0	0	0	1	3.600	0	0	0	0	1	3.600	0	0	0	0	0	0
	S L T P	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	8.000	0	0	0	0	0	0
	S L T A	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10.000	0	0	0	0	0	0
	Sub Jumlah	2	4.800	0	0	0	0	2	4.800	0	0	0	0	4	22.800	0	0	0	0	0	0
J U M L A H			2	4.800	0	0	0	2	4.800	0	0	0	0	6	24.000	0	0	0	0	0	0

Sumber :

1. Pedoman Perencanaan Lingkungan Pemukiman Kota - Pusatbang Pemukiman DPU, Hasil Analisa

Keterangan : 1) Kebutuhan ruang bersih = tambahan luas kebutuhan ruang + luas penggunaan ruang ekelating

Tambahan kebutuhan = hasil prediksi - jumlah eksisting

Tambahan kebutuhan = hasil prediksi - jumlah existing

3.4.3. Fasilitas Kesehatan

Tabel 3.4-5 Rencana Kebutuhan Fasilitas Kesehatan Tahun 2005 - 2015

NO	JENIS FASILITAS KESEHATAN	STANDART KEBUTUHAN		EKSISTING Tahun 2004		PERKIRAAN KEBUTUHAN FASILITAS											
		Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Setiap Fasilitas (m ²)	Jumlah Fasilitas (unit)	Luas (m ²)	Tahun 2005 (Jumlah Penduduk 2.903 jiwa)				Tahun 2010 (Jumlah Penduduk 3.431 jiwa)				Tahun 2015 (Jumlah Penduduk 4.448 jiwa)			
						Kebutuhan		Tambahan		Kebutuhan		Tambahan		Kebutuhan		Tambahan	
						Fasilitas (unit)	Luas (m ²)	Fasilitas (unit)	Luas (m ²)	Fasilitas (unit)	Luas (m ²)	Fasilitas (unit)	Luas (m ²)	Fasilitas (unit)	Luas (m ²)	Fasilitas (unit)	Luas (m ²)
1	UGD	10.000	1.600	0	400	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Puskesmas	30.000	1.200	1	450	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Puskesmas Pembantu	15.000	1.200	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Posyandu	2.500	200	4	0	1	200	0	0	1	200	0	0	2	400	0	0
5	Tempat Praktek Dokter	5.000	150	1	0	1	150	0	0	1	150	0	0	1	150	0	0
6	Apotik	10.000	350	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	350	0	0
J U M L A H		-	-	6	850	2	350	0	0	2	350	0	0	4	900	0	0
Sumber :						850 *)				850 *)				850 *)			

1. Pedoman Perencanaan Lingkungan Pemukiman Kota - Pusatbang Pemukiman DPU

2. Hasil Analisa

Keterangan : @ luas menjadi satu dengan perumahan, Tambahan kebutuhan = hasil prediksi - jumlah eksisting

Tabel 3.4-6 Rencana Kebutuhan Fasilitas Kesehatan Setiap PKL Sampai Tahun 2015

Pusat Kegiatan Lokal	JENIS FASILITAS KESEHATAN	PREDIKSI KEBUTUHAN FASILITAS KESEHATAN											
		Tahun 2005				Tahun 2010				Tahun 2015			
		Kebutuhan		Tambahan		Kebutuhan		Tambahan		Kebutuhan		Tambahan	
		Fasilitas (unit)	Luas (m ²)	Fasilitas (unit)	Luas (m ²)	Fasilitas (unit)	Luas (m ²)	Fasilitas (unit)	Luas (m ²)	Fasilitas (unit)	Luas (m ²)	Fasilitas (unit)	Luas (m ²)
PKL I	UGD	(jumlah penduduk 4.960 jiwa)				(jumlah penduduk 5.041 jiwa)				(jumlah penduduk 5.122 jiwa)			
	Puskesmas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Puskesmas Pembantu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Posyandu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Tempat Praktek Dokter	1	200	0	0	1	200	0	0	1	200	0	0
	Apotik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Sub Jumlah	1	200	0	0	1	200	0	0	1	200	0	0
PKL II	UGD	(jumlah penduduk 1.863 jiwa)				(jumlah penduduk 1.944 jiwa)				(jumlah penduduk 2.025 jiwa)			
	Puskesmas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Puskesmas Pembantu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Posyandu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Tempat Praktek Dokter	1	150	0	0	1	150	0	0	1	150	0	0
	Apotik	0	0	0	0	0	0	0	0	1	350	0	0
	Sub Jumlah	1	150	0	0	1	150	0	0	3	700	0	0
J U M L A H		2	350	0	0	2	350	0	0	4	900	0	0
				850 *)				850 *)				850 *)	

Sumber : 1. Pedoman Perencanaan Lingkungan Pemukiman Kota - Pusatbang Pemukiman DPU

2. Hasil Analisa

Keterangan : @ luas menjadi satu dengan perumahan

Executive Summary

Rencana Umum Tata Ruang Kota dengan Kedalaman Rencana Detail Tata Ruang Kota Ibukota Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Tahun 2005

3.4.4. Fasilitas Peribadatan

Berdasarkan standard diatas dan hasil analisis, maka dapat dihitung fasilitas peribadatan pada masa yang akan datang sampai dengan tahun 2015 untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.4-7 dan 3.4-8.

Tabel 3.4-7 Perkiraan Kebutuhan Fasilitas Peribadatan Tahun 2005 - 2015

NO	JENIS FASILITAS PERIBADATAN	EKSISTING		PERKIRAAN KEBUTUHAN FASILITAS											
		Tahun 2004 (jml pddk 2.851 jiwa)		Tahun 2005 (Jumlah Penduduk 2.903 jiwa)				Tahun 2010 (Jumlah Penduduk 3.431 jiwa)				Tahun 2015 (Jumlah Penduduk 4.448 jiwa)			
		Jumlah Fasilitas (unit)	Luas (m2)	Kebutuhan		Tambah		Kebutuhan		Tambah		Kebutuhan		Tambah	
				Fasilitas (unit)	Luas (m2)	Fasilitas (unit)	Luas (m2)	Fasilitas (unit)	Luas (m2)	Fasilitas (unit)	Luas (m2)	Fasilitas (unit)	Luas (m2)	Fasilitas (unit)	Luas (m2)
1	Langgar	11	3,300	1	300	0	0	2	600	0	0	2	600	0	0
2	Masjid	7	3,500	1	500	0	0	1	500	0	0	1	500	0	0
3	Gereja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
J U M L A H		18	6,800	2	800	0	0	3	1,100	0	0	3	1,100	0	0

Sumber:

1. Pedoman Perencanaan Lingkungan Pemukiman Kota - Puslitbang Pemukiman DPU

2. Hasil Analisa

Keterangan: *) Kebutuhan ruang bersih = tambahan luas kebutuhan ruang + luas penggunaan ruang eksisting, Tambahan kebutuhan = hasil prediksi - jumlah eksisting

Tabel 3.4-8 Rencana Kebutuhan Fasilitas Peribadatan Setiap PKL Sampai Tahun 2015

Pusat Kegiatan Lingkungan	JENIS FASILITAS PERIBADATAN	PREDIKSI KEBUTUHAN FASILITAS PERIBADATAN											
		Tahun 2005				Tahun 2010				Tahun 2015			
		Kebutuhan		Tambah		Kebutuhan		Tambah		Kebutuhan		Tambah	
		Fasilitas (unit)	Luas (m2)	Fasilitas (unit)	Luas (m2)	Fasilitas (unit)	Luas (m2)	Fasilitas (unit)	Luas (m2)	Fasilitas (unit)	Luas (m2)	Fasilitas (unit)	Luas (m2)
PKL I	(jumlah penduduk 1.393 jiwa)												
	Langgar	0	0	0	0	1	300	0	0	1	300	0	0
	Masjid	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Gereja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Sub Jumlah	0	0	0	0	1	300	0	0	1	300	0	0
PKL II	(jumlah penduduk 1.509 jiwa)												
	Langgar	1	300	0	0	1	300	0	0	1	300	0	0
	Masjid	1	500	0	0	1	500	0	0	1	500	0	0
	Gereja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Sub Jumlah	2	800	0	0	2	800	0	0	2	800	0	0
J U M L A H		2	800	0	0	3	1,100	0	0	3	1,100	0	0

Sumber:

1. Pedoman Perencanaan Lingkungan Pemukiman Kota - Puslitbang Pemukiman DPU

2. Hasil Analisa

Keterangan: *) Kebutuhan ruang bersih = tambahan luas kebutuhan ruang + luas penggunaan ruang eksisting

Executive Summary

Rencana Umum Tata Ruang Kota dengan Kedalaman Rencana Detail Tata Ruang Kota Ibukota Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Tahun 2005

3.4.5. Fasilitas Pemerintahan Dan Pelayanan Umum

Tabel 3.4-9 Rencana Kebutuhan Fasilitas Perkantoran Dan Bangunan Umum Setiap PKL Sampai Tahun 2015

Pusat Kegiatan Lokal	JENIS FASILITAS PERKANTORAN DAN BANGUNAN UMUM	PREDIKSI KEBUTUHAN FASILITAS PERKANTORAN DAN BANGUNAN UMUM											
		Tahun 2005				Tahun 2010				Tahun 2015			
		Kebutuhan		Tambahan		Kebutuhan		Tambahan		Kebutuhan		Tambahan	
		Fasilitas (unit)	Luas (m2)	Fasilitas (unit)	Luas (m2)	Fasilitas (unit)	Luas (m2)	Fasilitas (unit)	Luas (m2)	Fasilitas (unit)	Luas (m2)	Fasilitas (unit)	Luas (m2)
PKL I		(Jumlah penduduk 1.393 jiwa)				(Jumlah penduduk 1.647 jiwa)				(Jumlah penduduk 2.135 jiwa)			
	Kantor Camat	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
	Koramil	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
	Polsek	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
	Kantor Desa	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
	Pos Polisi	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
	Kantor Pos Pembantu	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
	Gd. Serbaguna/BL. Pertemuan	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
	Balai Desa	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
	Balai RW	1	100.0	1	100.0	1	100.0	1	100.0	1	100.0	1	100.0
	Wartel	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
	K U D	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
	M C K	1	50.0	1	50.0	1	50.0	1	50.0	1	50.0	1	50.0
	Pos Sisakmling	2	20.0	0	0.0	2	20.0	0	0.0	2	20.0	0	0.0
	Sub Jumlah	4	170.0	2	150.0	4	170.0	2	150.0	4	170.0	2	150.0
PKL II		(Jumlah penduduk 1.509 jiwa)				(Jumlah penduduk 1.784 jiwa)				(Jumlah penduduk 2.313 jiwa)			
	Kantor Camat	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0.00	0.0	0	0.0
	Koramil	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0.00	0.0	0	0.0
	Polsek	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0.00	0.0	0	0.0
	Kantor Desa	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0.00	0.0	0	0.0
	Pos Polisi	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0.00	0.0	0	0.0
	Kantor Pos Pembantu	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0.00	0.0	0	0.0
	Gd. Serbaguna/BL. Pertemuan	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0.00	0.0	0	0.0
	Balai Desa	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0.00	0.0	0	0.0
	Balai RW	1	100.0	1	100.0	1	100.0	1	100.0	1.00	100.0	1	100.0
	Wartel	1	200.0	1	200.0	1	200.0	1	200.0	1.00	200.0	1	200.0
	K U D	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0.00	0.0	0	0.0
	M C K	1	50.0	1	50.0	1	50.0	1	50.0	1.00	50.0	1	50.0
	Pos Sisakmling	2	20.0	0	0.0	2	20.0	0	0.0	3.00	30.0	0	0.0
	Sub Jumlah	5	370.0	3	350.0	5	370.0	3	350.0	6	380.0	3	350.0
J U M L A H		9	540.0	5	500.0	9	540.0	5	500.0	10	550.0	5	500.0
		4,760.0 *)				4,760.0 *)				4,760.0 *)			

Sumber 1. Pedoman Perencanaan Lingkungan Pemukiman Kota - Puslitbang Pemukiman DPU

2. Hasil Analisa

Keterangan : *) Kebutuhan ruang bersih = tambahan luas kebutuhan ruang + luas penggunaan ruang eksisting

**) Sudah termasuk dalam luas kantor desa, karena lokasinya menyatu.

Executive Summary

Rencana Umum Tata Ruang Kota dengan Kedalaman Rencana Detail Tata Ruang Kota Ibukota Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Tahun 2005

3.4.6. Sarana Perniagaan dan Industri

Tabel 3.4-10 Rencana Kebutuhan Fasilitas Perdagangan Dan Jasa Tahun 2005 - 2015

PERKIRAAN KEBUTUHAN FASILITAS																	
NO	JENIS FASILITAS PERDAGANGAN DAN JASA	STANDART KEBUTUHAN		EKSISTING Tahun 2004 (jml pddk 2.851 jiwa)		Tahun 2006 (Jumlah Penduduk 2.903 jiwa)				Tahun 2010 (Jumlah Penduduk 3.431 jiwa)				Tahun 2015 (Jumlah Penduduk 4.448 jiwa)			
		Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Setiap Fasilitas (m2)	Jumlah Fasilitas (unit)	Luas (m2)	Kebutuhan		Tambah		Kebutuhan		Tambah		Kebutuhan		Tambah	
						Fasilitas (unit)	Luas (m2)	Fasilitas (unit)	Luas (m2)	Fasilitas (unit)	Luas (m2)	Fasilitas (unit)	Luas (m2)	Fasilitas (unit)	Luas (m2)		
1	Toko/Kios	500	150	38	1,032.00	6	900	0	0	7	1,050	0	0	9	1,350	0	0
2	Warung Nasi	500	50	1	278.00	6	300	5	250	7	350	6	300	9	450	8	400
3	Pertokoan	2,500	1,200	4	0.00	1	1,200	0	0	1	1,200	0	0	2	2,400	0	0
4	Pasar	30,000	13,500	1	0.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
J U M L A H		-	-	44	1,308.00	13	2,400	5	250	15	2,800	6	300	20	4,200	8	400
Sumber:						1,558	*)		1,608	*)		1,708	*)				

1. Pedoman Perencanaan Lingkungan Pemukiman Kota - Puslitbang Pemukiman DPU, Hasil analisis

Keterangan : *) Kebutuhan ruang bersih = tambahan luas kebutuhan ruang + luas penggunaan ruang eksisting

Tambahan kebutuhan = hasil prediksi - jumlah eksisting

Tabel 3.4-11 Rencana Kebutuhan Fasilitas Perdagangan dan Jasa Setiap PKL IKK Tikung Tahun 2015

Pusat Kegiatan Lokal	JENIS FASILITAS PERDAGANGAN DAN JASA	PREDIKSI KEBUTUHAN FASILITAS PERDAGANGAN DAN JASA											
		Tahun 2005				Tahun 2010				Tahun 2015			
		Kebutuhan		Tambah		Kebutuhan		Tambah		Kebutuhan		Tambah	
		Fasilitas (unit)	Luas (m ²)	Fasilitas (unit)	Luas (m ²)	Fasilitas (unit)	Luas (m ²)	Fasilitas (unit)	Luas (m ²)	Fasilitas (unit)	Luas (m ²)	Fasilitas (unit)	Luas (m ²)
PKL I		(Jumlah penduduk 1.393 jiwa)				(Jumlah penduduk 1.647 jiwa)				(Jumlah penduduk 2.135 jiwa)			
	Toko/Kios	3	450	0	0	3	450	0	0	4	600	0	0
	Warung Nasi	3	150	3	150	3	150	3	150	4	200	4	200
	Pertokoan	0	0	0	0	1	1,200	0	0	1	1,200	0	0
	Pasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PKL II	Sub Jumlah	6	600	3	150	7	1,800	3	150	9	2,000	4	200
		(Jumlah penduduk 1.509 jiwa)				(Jumlah penduduk 1.784 jiwa)				(Jumlah penduduk 2.313 jiwa)			
	Toko/Kios	3	450	0	0	3	450	0	0	5	750	0	0
	Warung Nasi	3	150	2	100	4	200	3	150	5	250	4	200
	Pertokoan	1	1,200	0	0	1	1,200	0	0	1	1,200	0	0
J U M L A H		13	2,400	5	250	15	3,650	6	300	20	4,200	8	400
Sumber:						1,558 (*)		1,608 (*)		1,708 (*)			

1. Pedoman Perencanaan Lingkungan Pemukiman Kota - Puslitbang Pemukiman DPU

2. Hasil Analisis

Keterangan : *) Kebutuhan ruang bersih = tambahan luas kebutuhan ruang + luas penggunaan ruang eksisting

Executive Summary

Rencana Umum Tata Ruang Kota dengan Kedalaman Rencana Detail Tata Ruang Kota Ibukota Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Tahun 2005

3.4.7. Fasilitas Olah Raga, Rekreasi Dan Penghijauan.

Tabel 3.4-12 Rencana Kebutuhan Fasilitas Olahraga dan Ruang Terbuka Hijau Tahun 2005 - 2015

No.	JENIS FASILITAS OLAH RAGA & RTH	STANDART		EKSISTING		PERKIRAAN KEBUTUHAN FASILITAS											
		KEBUTUHAN		Tahun 2004		Tahun 2005				Tahun 2010				Tahun 2015			
		Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Setiap Fasilitas (m ²)	Jumlah Fasilitas (unit)	Luas (m ²)	Tahun 2005		Tahun 2005		Tahun 2010		Tahun 2010		Tahun 2015		Tahun 2015	
						Kebutuhan	Tambahan	Kebutuhan	Tambahan	Kebutuhan	Tambahan	Kebutuhan	Tambahan	Kebutuhan	Tambahan	Kebutuhan	Tambahan
						Fasilitas (unit)	Luas (m ²)	Fasilitas (unit)	Luas (m ²)	Fasilitas (unit)	Luas (m ²)	Fasilitas (unit)	Luas (m ²)	Fasilitas (unit)	Luas (m ²)	Fasilitas (unit)	Luas (m ²)
1	Lapangan Olahraga	2.500	300	1	6.670,0	1	6.670	0	0	1	6.670	0	0	2	6.670	1	300
2	Lapangan OR Lingkungan	5.000	300	0	0,0	1	300	1	300	1	300	1	300	1	300	1	300
3	Lapangan OR Lokal	30.000	7.500	0	0,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Taman Bermain Anak	250	250	0	0,0	12	3.000	12	3.000	14	3.500	14	3.500	18	4.500	18	4.500
5	Taman Lingkungan	2.500	1.250	0	0,0	1	1.250	1	1.250	2	2.500	2	2.500	2	2.500	2	2.500
6	Jalur Hijau	1	15	0	0,0	-	188.250	-	188.250	-	216.675	-	28.425	-	285.800	-	68.925
7	Kuburan	-	-	3	10.000,0	3	10.000	0	0	3	10.000	0	0	3	10.000	0	0
J U M L A H		-	-	4	16.670,0	18	209.470	14	192.800	21	239.645	17	34.725	26	309.870	22	76.825
							209.470	*)			51.395	*)			83.195	*)	

Sumber :

1. Pedoman Perencanaan Lingkungan Pemukiman Kota - Pusatbang Pemukiman DPU

2. Hasil Analisa

Keterangan : *) Kebutuhan ruang bersih = tambahan luas kebutuhan ruang + luas penggunaan ruang eksisting

Tabel 3.4-13 Rencana Kebutuhan Fasilitas Olahraga dan Ruang Terbuka Hijau Setiap PKL IKK Tikung Tahun 2015

Pusat Kegiatan Lokal	JENIS FASILITAS OLAHRAGA & RTH	PREDIKSI KEBUTUHAN FASILITAS											
		Tahun 2005				Tahun 2010				Tahun 2015			
		Kebutuhan		Tambahan		Kebutuhan		Tambahan		Kebutuhan		Tambahan	
		Fasilitas (unit)	Luas (m2)	Fasilitas (unit)	Luas (m2)	Fasilitas (unit)	Luas (m2)	Fasilitas (unit)	Luas (m2)	Fasilitas (unit)	Luas (m2)	Fasilitas (unit)	Luas (m2)
PKL I		(jumlah penduduk 1.383 jiwa)				(jumlah penduduk 1.847 jiwa)				(jumlah penduduk 2.135 jiwa)			
	Lapangan Olahraga	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	300,00	1	300,00
	Lapangan OR Lingkungan	1	300,00	1	300,00	1	300,00	1	300,00	1	300,00	1	300,00
	Lapangan OR Lokal	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
	Taman Bermain Anak	6	1.500,00	6	1.500,00	6	1.500,00	6	1.500,00	9	2.250,00	9	2.250,00
	Taman Lingkungan	0	0,00	0	0,00	1	1.250,00	1	1.250,00	1	1.250,00	1	1.250,00
	Jalur Hijau	-	79.185	-	79.185	-	100.110	-	20.925	-	155.910	-	55.800
	Kuburan	2	7.500	0	0	2	7.500	0	0	2	7.500	0	0
Sub Jumlah	9	88.485	7	80.985	10	110.660	8	23.975	14	167.510	12	59.900	
PKL II		(jumlah penduduk 1.509 jiwa)				(jumlah penduduk 1.944 jiwa)				(jumlah penduduk 2.025 jiwa)			
	Lapangan Olahraga	1	6.670	0	0	1	6.670	0	0	1	6.670	0	0
	Lapangan OR Lingkungan	0	0	1	300	0	0	0	0	0	0	0	0
	Lapangan OR Lokal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Taman Bermain Anak	6	1.500	6	1.500	8	2.000	8	2.000	9	2.250	9	2.250
	Taman Lingkungan	1	1.250	1	1.250	1	1.250	1	1.250	1	1.250	1	1.250
	Jalur Hijau	-	109.065	-	109.065	-	116.565	-	7.500	-	129.690	-	13.125
	Kuburan	1	2.500	0	0	1	2.500	0	0	1	2.500	0	0
Sub Jumlah	9	120.985	8	112.115	11	128.985	9	10.750	12	142.360	10	16.625	
J U M L A H		18	209.470	15	193.100	21	239.645	17	34.725	26	309.870	22	76.525
		209.770	*)			51.395	*)			83.195	*)		

Sumber : 1. Pedoman Perencanaan Lingkungan Pemukiman Kota - Pusatbang Pemukiman DPU, Hasil Analisa

Keterangan : *) Kebutuhan ruang bersih = tambahan luas kebutuhan ruang + luas penggunaan ruang eksisting

Tambahan kebutuhan = hasil prediksi - jumlah eksisting

Executive Summary

Rencana Umum Tata Ruang Kota dengan Kedalaman Rencana Detail Tata Ruang Kota Ibukota Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Tahun 2005

3.5. Rencana Transportasi

3.5.1. Geometrik Jalan

- Secara teknis kondisi jalan sekarang belum sepenuhnya memenuhi standar, masa mendatang perlu adanya peningkatan dan klasifikasi jalan.
- Kondisi geometris ruas jalan utama IKK Tikung saat ini umumnya sudah bisa menampung aktifitas jalan.
- Secara umum aturan mengenai sempadan jalan belum sepenuhnya diterapkan, hanya beberapa jalan saja yang tidak menganut aturan sempadan jalan, dengan kata lain mempunyai sempadan jalan yang sangat rendah.

Dengan melihat kondisi diatas dan dihubungkan dengan ketersediaan lahan yang dapat dipergunakan sebagai prasarana jalan relatif minim, hal ini karena dominasi penggunaan lahan di IKK Tikung pada jenis penggunaan lahan pertanian mempunyai kontribusi perekonomian yang potensial. Pada masa yang akan datang diperlukan alternatif jaringan jalan penghubung, sehingga meskipun pada penggal jalan yang ada saat ini belum memenuhi syarat akan dapat dilayani oleh penggal jalan penghubung lainnya. Dalam hal mengantisipasi terjadinya penumpukan kegiatan akibat penggunaan jalan serta geometrik jalan yang minim ini dapat dicegah dengan pengaturan pola sirkulasi pada penggal jalan yang akan dikembangkan.

3.5.2. Pangkalan Angkutan dan Parkir.

Pangkalan angkutan umum/pedesaan di IKK Tikung saat ini belum terlayani. angkutan bermotor mempunyai tingkat pelayanan rendah serta belum ada armada angkutan pedesaan. Dengan perkiraan akan terjadinya perkembangan arus lalu lintas ke kawasan ini, maka dimasa yang akan datang perlu disediakan armada angkutan pedesaan serta

Executive Summary

pangkalan angkutan umum sederhana sebagai tempat pangkalan angkutan umum, sehingga kebutuhan akan aksesibilitas yang saat ini dirasakan sangat kurang dapat teratasi. Dalam hal ini Rencana lokasi halte berada pada persimpangan menuju Kecamatan Sarirejo. Dengan mengintegrasikan antara kegiatan perdagangan dan jasa, diharapkan dapat merangsang adanya pertumbuhan di kawasan ini nantinya.

3.5.3. Lalu lintas Harian Rata-rata

Bertitik dari kondisi volume lalu lintas sekarang serta dengan mempertimbangkan perubahan penggunaan lahan di IKK Tikung, maka sampai dengan akhir tahun perencanaan Lalu Lintas Harian Rata-rata diperkirakan masih jauh dibawah 5.000 Satuan Mobil Penumpang, sehingga perkiraan kebutuhan lebar jalan adalah berdasarkan standard minimal.

3.6. Rencana Kebutuhan Pelayanan Utilitas

3.6.1. Pelayanan Air Bersih

Dengan asumsi bahwa pada masa yang akan datang dikembangkan sistem perpipaan maka pada Rencana kebutuhan pelayanan air bersih diprediksikan dengan menggunakan target dan standart sistem penyediaan air bersih yang sudah baku. Total kebutuhan air bersih hingga akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar > Total Kebutuhan Air 424 m³/hari. Dan kebutuhan puncak harian sebesar 484 m³/hari.

3.6.2. Telekomunikasi

Mengingat perkembangan kota dimasa mendatang, maka sistem jaringan telepon perlu diupayakan untuk dapat melayani kebutuhan telekomunikasi penduduk perkotaan. Walaupun tidak ada standart yang baku tentang perkiraan kebutuhan telepon, namun untuk mengantisipasi kemungkinan kebutuhan telekomunikasi penduduk IKK Tikung di masa

Executive Summary

yang akan datang diasumsikan 5% dari jumlah penduduk akan membutuhkan sambungan telepon. Hingga akhir tahun perencanaan diperkirakan IKK Tikung membutuhkan 3.778 sambungan telepon, 378 distribution point, 19 rumah kabel, dan 14 telepon umum.

3.6.3. Listrik

Dari tahun ketahun jumlah pelanggan listrik semakin meningkat, hal ini dapat terlihat dari prosentase pelayanan antar jumlah rumah yang sudah terlayani listrik dengan jumlah seluruh rumah yang mencapai angka 98,34%. Kebutuhan jumlah daya pada IKK Tikung hingga akhir tahun perencanaan diperkirakan sebesar 1.445,20 KVA.

3.6.4. Saluran Pembuangan Air Hujan Dan Air Kotor.

Kawasan yang mempunyai kepadatan < 150 jiwa/ha. Di wilayah ini sistem on-site sanitation dianggap baik/cukup layak. Karena kepadatan yang ada di IKK Tikung kurang dari 150 jiwa/hektar maka dipakai sistem on-site sanitation.

3.6.5. Persampahan

Untuk perkiraan timbunan sampah pada tahun perencanaan adalah 13.334 m³/hari, Berdasarkan sistem modul untuk kebutuhan peralatan, IKK Tikung termasuk dalam kategori dengan kebutuhan peralatan sebagai berikut :

- ☐ Pengumpulan : - Bin (tong sampah) 50 liter = 334 unit. Gerobak (1 m³) = 13 unit (dipakai 2 kali rute)
- ☐ Pemindahan : - Station transfer (TPS) 50 m² = 2 lokasi
- ☐ Pengangkutan : - 1 unit Dump Truck (6 m³).
- ☐ Sistem pembuangan akhir: Controlled Landfill, yang terletak diluar wilayah perkotaan.

Executive Summary

METODE PENGELOLAAN DAN PELAKSANAAN PEMBANGUNAN

Tabel 3.6-1 Indikasi Program Pengembangan

[illegible]

Sumber	Head Rencana
--------	--------------